



**PEMBERDAYAAN EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) SEBAGAI
PERWUJUDAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL GEREJA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero untuk Memenuhi
Sebagian Dari Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Filsafat

Oleh

YOHANES FRANCISCO TORIBIO NEPA

NPM: 20.75.6953

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
21 Mei 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor,

[Handwritten Signature]
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Puplius Meinrad Buru

: *[Handwritten Signature]*

2. Gregorius Nule, Drs. Lic

: *[Handwritten Signature]*

3. Dr. Antonio Camnahas

: *[Handwritten Signature]*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Fransisco Toribio Nepa

NPM : 20.75. 6953

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi berjudul: **PEMBERDAYAAN EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) SEBAGAI PERWUJUDAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL GEREJA** yang merupakan satu tuntutan akademis di Institute Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari hasil karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 8 Mei 2024

Yang menyatakan



Yohanes Fransisco Toribio Nepa

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institute Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Fransisco Toribi Nepa

NPM : 20.75. 6953

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas skripsi saya yang berjudul **PEMBERDAYAAN EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) SEBAGAI PERWUJUDAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL GEREJA**. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, institute filsafat dan teknologi kreatif ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 8 Mei 2024

Yang menyatakan



Yohanes Fransisco Toribio Nepa

KATA PENGANTAR

“Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat.” (bdk. Luk. 5:31-32). Ungkapan ini Yesus sampaikan kepada kaum farisi yang bersungut-sungut ketika Yesus makan bersama-sama pemungut cukai dan orang berdosa. Yesus mau menunjukkan kepada mereka bahwa orang berdosa tidak boleh dijauhi tetapi harus didekati agar bisa mengarahkan mereka yang berdosa pada hal yang benar. Orang yang berdosa jika dijauhi maka dia tidak akan tahu caranya untuk kembali pada jalan yang benar.

Sikap Yesus patut menjadi contoh untuk Gereja dalam menanggapi realita hidup zaman sekarang. Gereja dihadapkan pada dunia yang begitu bebas. Gereja tidak bisa menolak kenyataan yang sedang terjadi sekarang. Gereja juga tidak boleh hanya diam melihat kenyataan yang ada tetapi Gereja dengan semangat cinta kasih harus hadir untuk bisa mengarahkan orang pada jalan yang benar. Mengarahkan orang bukan hal yang mudah karena ada penolakan dari mereka yang merasa diri harus bebas dan tidak boleh diatur oleh siapa pun. Penolakan ini menjadi salib untuk Gereja dalam memperjuangkan keselamatan bagi semua orang.

Dalam karya tulis ini, penulis coba melihat tanggung jawab sosial Gereja dalam memperdayakan eks Pekerja Seks Komersial (PSK). Eks PSK yang memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya sebagai seorang pelacur harus bisa beradaptasi dengan masyarakat yang lain. Proses beradaptasi dari eks PSK bukan hal yang mudah karena ada penolakan dari banyak pihak. Hal yang paling mendasar orang menolak eks PSK yaitu mereka berpeluang menyebarkan penyakit HIV/AIDS. Ketakutan itu yang membuat masyarakat menolak eks PSK dan penolakan itu membuat para eks PSK menderita karena merasa asing di masyarakat.

Penderitaan eks PSK menjadi penderitaan Gereja. Gereja mempunyai tanggung jawab untuk menolong eks PSK keluar dari penderitaan mereka. Salah satu bantuan Gereja yang bisa membuat eks PSK bisa mandiri yaitu memberdayakan mereka. Pemberdayaan membantu eks PSK untuk bisa lebih terampil, lebih pintar dan percaya diri. Pemberdayaan eks PSK akan membuat mereka bisa berharga bagi negara dan Gereja. Gereja tidak boleh membiarkan eks PSK untuk menderita dengan keterasingan mereka di masyarakat. Gereja harus tetap ada untuk eks PSK.

Yesus mengingatkan untuk menolong mereka yang berdosa bukan menjauhi mereka. Gereja harus selalu ada untuk mereka yang menderita agar penderitaan itu cepat usai. Gereja harus belajar dari Yesus sang guru yang tidak hanya diam melihat

orang menderita tetapi mengarahkan mereka pada hal yang baik dan meninggalkan hal yang tidak baik. Gereja harus berani walaupun tidak mudah.

Akhirnya penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Tanpa mereka, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan:

1. Terima kasih kepada Gregorius Nule, Drs. Lic yang telah menerima, membimbing dan mengarahkan penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan ini.
2. Terima kasih kepada Dr. Puplius Meinrad Buru yang telah bersedia untuk menguji penulisan ini.
3. Terima kasih kepada Serikat Sabda Allah (SVD) yang mendidik penulis untuk bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan.
4. Terima kasih kepada kedua prefek dan semua anggota unit Efrata Gere yang telah mendukung penulis untuk bisa menyelesaikan tulisan ini.
5. Terima kasih kepada teman-teman Ledalero 83 yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tulisan ini.
6. Terima kasih kepada orang tua dan saudara/I penulis yang selalu memberi dukungan untuk bisa menyelesaikan tulisan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua yang tidak sempat dicantumkan namanya. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari mereka semua maka tulisan ini tidak bisa diselesaikan. Semoga segala kebaikan mereka dibalas oleh Tuhan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna. Masih begitu banyak hal yang kurang dan perlu dilengkapi demi kesempurnaan tulisan ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari para pembaca sangat dibutuhkan.

Ledalero, 5 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Yohanes Fransisco Toribio Nepa, 20.75.6953. *Pemberdayaan Eks Pekerja Seks Komersial (PSK) Sebagai Perwujudan Tanggung Jawab Sosial Gereja*. Skripsi. Progam Sarjana, Progam Studi Filsafat Katolik, Institut Filsafat Teknologi dan Kreatif Ledalero 2024.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) menjelaskan kehidupan seorang eks Pekerja Seks Komersial (PSK). (2) menjelaskan tanggung jawab Gereja terhadap penderitaan yang dialami oleh para eks PSK dan sikap nyata yang Gereja ambil ketika melihat realita ini. Penulisan menggunakan metode pustaka.

PSK merupakan perempuan yang memberikan jasa pelayanan seksual atas permintaan bertujuan memuaskan pemakai dengan imbalan uang atau barang. Faktor-faktor seseorang menjadi PSK yaitu masalah ekonomi, keluarga, ditipu orang dan pola pikir masyarakat yang salah. Alasan seorang PSK berhenti dari pekerjaannya yaitu keluarga, jaminan masa depan yang lebih baik, penilaian masyarakat terhadap PSK, termotivasi untuk bermakna dalam hidup, kelelahan dan terkena penyakit HIV/AIDS.

Pemberdayaan merupakan proses untuk mendapatkan yang terbaik dari seseorang. Gereja mempunyai tanggung jawab untuk bisa memberdayakan seorang eks PSK agar dia bisa mempunyai keterampilan dan pengetahuan untuk hidup lebih baik. Gereja hadir bukan hanya untukewartakan Sabda Allah tetapi Gereja harus mewujudnyatakannya dalam tindakan nyata. Bentuk-bentuk pemberdayaan eks PSK yang bisa dibuat oleh Gereja yaitu Gereja mengadakan rekonsiliasi agar eks PSK bisa diterima dalam masyarakat, Gereja memberi pelayanan *diakonia* kepada eks PSK yang menderita dan Gereja membuat progam dengan tujuan memberdayakan eks PSK. Pemberdayaan ini memberi harapan baru untuk eks PSK beradaptasi di tengah masyarakat.

Pemberdayaan bagi eks PSK menunjukkan tanggung jawab nyata dari Gereja kepada mereka yang menderita. Tindakan Gereja ini menjadi lanjutan dari tindakan Yesus yang peduli kepada mereka yang menderita. Gereja tidak bisa menghindar dari tanggung jawab ini. Gereja harus peka dengan kebutuhan mereka yang menderita seperti Yesus yang peka dengan penderitaan orang lain.

Kata kunci: Eks PSK, Pemberdayaan, Tanggung jawab sosial Gereja

ABSTRACT

Yohanes Fransisco Toribio Nepa, 20.75.6953. **Empowerment of Former Commercial Sex Workers As An Embodiment of the Church's Social Responsibility**. Thesis. Undergraduate Program, Catholic Philosophy Study Program. Ledalero Institute for Technological and Creative Philosophy, 2024.

The aim of writing this scientific work is to (1) explain the Church's responsibility for the suffering experienced by former commercial sex workers and the concrete attitude the Church will take when seeing this reality. Writing using the library method.

Commercial sex workers are women who provide sexual services upon request with the aim of satisfying users in exchange for money or goods. The factors that cause a person to become a commercial sex worker are economic problems, family, being cheated by someone, and society's wrong mindset. The reasons a commercial sex worker quits her job are family, guarantee of a better future, society's assessment of commercial sex workers, motivation to have meaning in life, fatigue and contracting HIV/AIDS.

Empowerment is a process of getting the best from someone. The Church has a responsibility to empower a former commercial sex worker so that she can have the skills and knowledge to live a better life. The Church exists not only to proclaim the word of God but the Church must put its order into real action. Forms of empowerment of former prostitutes that can be created by the Church are the Church holding reconciliation so that former prostitutes can be accepted in society, the Church providing diaconal services to former prostitutes who are suffering and the Church creating programs with the aim of empowering former prostitutes. This empowerment gives new hope for former prostitutes to adapt in society.

Empowerment for former prostitutes shows the Church's real responsibility to those who suffer. This Church's actions are a continuation of Jesus' actions in caring for those who suffer. The Church cannot avoid this responsibility. The Church must be sensitive to the needs of those who suffer as Jesus was sensitive to the suffering of others.

Keywords: former commercial sex workers, empowerment, and Church social responsibility.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAM.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penulisan.....	7
1.3.1. Tujuan Umum.....	7
1.3.2. Tujuan Khusus.....	7
1.4. Metode Penulisan.....	8
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. KEHIDUPAN EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK).....	9
2.1. Pengertian Pekerja Seks Komersial (PSK).....	9
2.2. Faktor-faktor Penyebab Munculnya PSK.....	10
2.2.1. Masalah Ekonomi.....	10
2.2.2. Keluarga.....	11
2.2.3. Ditipu Orang.....	13

2.2.4. Pola Pikir Masyarakat yang Salah	15
2.3. Alasan Eks Pekerja Seks Komersial(PSK) Berhenti dari Pekerjaannya	16
2.3.1. Alasan dari Luar Diri PSK	16
2.3.1.1. Keluarga	16
2.3.1.2. Jaminan Masa Depan yang Lebih Baik.....	18
2.3.1.3. Penilaian Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial(PSK).....	19
2.3.2. Alasan dari dalam Diri PSK.....	20
2.3.2.1. Termotivasi untuk Bermakna dalam Hidup.....	21
2.3.2.2. Kelelahan.....	22
2.3.2.3. Terkena Penyakit HIV/AIDS	23
BAB III. PEMBERDAYAAN EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)	
SEBAGAI PERWUJUDAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL	
GEREJA	24
3.1. Pemberdayaan Eks PSK.....	24
3.1.1. Pemberdayaan	24
3.1.2. Pemberdayaan Eks PSK.....	25
3.2. Tanggung Jawab Sosial Gereja Untuk Eks Pekerja Seks Komersial	28
3.2.1. Gereja Mambawa Belas Kasih Bagi Eks Pekerja Seks Komersial	
Yang Menderita	28
3.2.2. Gereja Menjadi Yang Terdepan untuk Memberantas Perdagangan	
Orang	30
3.2.3. Gereja Mengarahkan Eks Pekerja Seks Komersial untuk Kembali	
Pada Yesus.....	33

3.2.4. Gereja Menjadi Teladan untuk Eks Pekerja Seks Komersial Melihat	
Mana Yang Baik dan Jahat	36
3.3. Tugas Gereja	39
3.3.1. <i>Kerygma</i> / Pewartaan	39
3.3.2. <i>Diakonia</i> / Pelayanan	42
3.3.3. <i>Koinonia</i> / Persekutuan	44
3.3.4. <i>Liturgy</i> / Perayaan Iman	47
3.3.5. <i>Martiria</i> / Kesaksian	49
3.4. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Eks Pekerja Seks Komersial Sebagai	
Perwujudan Tanggung Jawab Sosial Gereja	53
3.4.1. Gereja Mengadakan Rekonsiliasi Agar Eks Pekerja Seks Komersial	
Bisa Diterima dalam Masyarakat	53
3.4.2. Gereja Memberi Pelayanan <i>diakonia</i> Kepada Eks Pekerja Seks	
Komersial yang Menderita	56
3.4.3. Gereja Membuat Progam dengan Tujuan Memberdayakan	
Para Eks PSK	58
3.4.3.1. Pelatihan untuk Para Eks PSK	58
3.4.3.2. Pendidikan untuk Para Eks PSK	60
BAB IV. PENUTUP	62
4.1. Kesimpulan	62
4.2. Saran	67
4.2.1. Orang Tua	67
4.2.2. Anak-anak Remaja	67
4.2.3. Masyarakat	67

4.2.4. Pemerintah.....	68
4.2.5. Gereja	68
4.2.6. Eks PSK	68
DAFTAR PUSTAKA	69